

Determinasi Strategi Adaptasi Benefit-Maximizing Penggunaan RME dengan Pendekatan TPC-CMUA di RSUD Sidoarjo Barat

Oleh:

Aisyah Sefi Sabillah

Dosen Pembimbing : Umi Khoirun Nisak

Progam Studi D4 Manajemen Informasi Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2026



Latar Belakang

- Permenkes No. 24/2022 mewajibkan seluruh fasilitas kesehatan menyelenggarakan RME paling lambat 31 Desember 2023.
- Implementasi RME di Indonesia menghadapi tantangan: resistensi perubahan tenaga kesehatan, keterbatasan kompetensi digital, dan kurangnya dukungan teknis.
- Di RSUD Sidoarjo Barat, sistem RME masih terbatas pada diagnosis, e-resep, dan laporan. Pencatatan pemeriksaan, tindakan, dan pengobatan masih manual.
- Pelatihan penggunaan RME belum merata dan dilakukan informal tanpa program resmi serta SOP khusus belum tersedia.
- Sekitar 15,38% tenaga kesehatan menunjukkan strategi adaptasi yang belum berorientasi pada benefit maximizing, berisiko menurunkan kualitas data dan akuntabilitas.

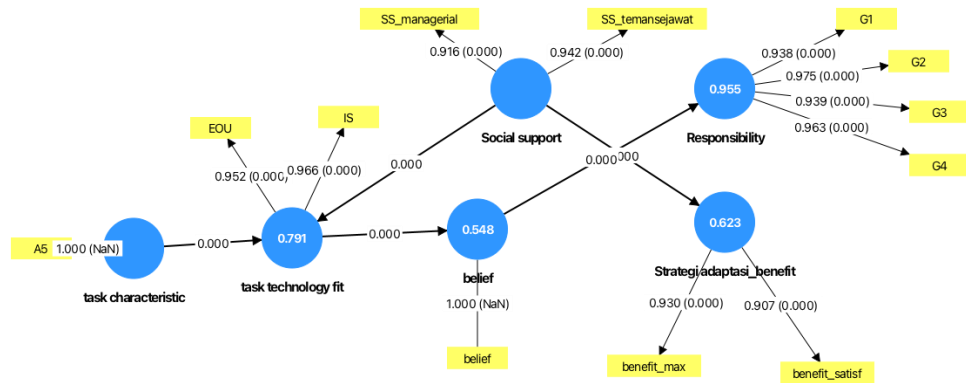
Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana pengaruh task-technology fit, belief, facilitating condition, dukungan sosial (dukungan manajerial dan sejawat), serta tanggung jawab pengguna terhadap kualitas data, terhadap strategi adaptasi benefit maximizing pada tenaga kesehatan pengguna sistem informasi di RSUD Sidoarjo Barat?

Metode

- Jenis: Penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional.
- Instrumen: Kuesioner tervalidasi berdasarkan integrasi teori Technology-to-Performance Chain (TPC) dan Coping Model of User Adaptation (CMUA).
- Pengumpulan data: Kuesioner dengan bantuan enumerator terlatih, teknik total sampling.
- Populasi: 52 tenaga kesehatan yang menggunakan RME di 13 unit poliklinik RSUD Sidoarjo Barat.
- Sampel: 52 responden (total sampling - seluruh populasi dijadikan sampel).

Hasil



Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa Task Characteristic berpengaruh terhadap Task–Technology Fit dengan kemampuan penjelasan yang tinggi ($R^2 = 0,791$). Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian sistem RME dengan tugas kerja sangat dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan tenaga kesehatan. Selanjutnya, Task–Technology Fit berpengaruh terhadap Belief, dengan nilai R^2 sebesar 0,548, yang berarti lebih dari setengah variansi kepercayaan pengguna terhadap manfaat RME dapat dijelaskan oleh kesesuaian antara sistem dan tugas kerja. Variabel Belief memiliki pengaruh sangat kuat terhadap Responsibility, dengan nilai R^2 tertinggi dalam model yaitu 0,955. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap manfaat RME sangat berkaitan dengan komitmen pengguna dalam menjaga akurasi, ketepatan waktu, dan kepatuhan pengisian rekam medis elektronik.

Variabel Social Support merupakan faktor paling dominan dalam penelitian ini. Social Support memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap:

- Task–Technology Fit dengan koefisien jalur $\beta = 0,732$
- Strategi Adaptasi Benefit-Maximizing dengan koefisien jalur $\beta = 0,789$

Selain itu, Social Support juga menunjukkan efek besar berdasarkan uji F-Square, dengan nilai 1,655 dan 2,436, yang termasuk dalam kategori efek besar. Hal ini menegaskan bahwa dukungan dari pimpinan dan rekan sejawat berperan penting dalam mendorong adaptasi pengguna untuk memaksimalkan manfaat RME.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian antara sistem RME dan tugas kerja tenaga kesehatan berperan penting dalam membentuk adaptasi pengguna. Karakteristik tugas di poliklinik memengaruhi sejauh mana RME dirasakan mampu mendukung pekerjaan, sehingga sistem yang selaras dengan alur kerja lebih mudah diterima dan dimanfaatkan dalam pelayanan. Kesesuaian tersebut selanjutnya meningkatkan kepercayaan (belief) tenaga kesehatan terhadap manfaat RME. Sistem yang mudah digunakan dan membantu pekerjaan mendorong keyakinan bahwa RME bermanfaat dalam meningkatkan kualitas dokumentasi, yang kemudian berhubungan langsung dengan tanggung jawab (responsibility) pengguna dalam pengisian data secara akurat, tepat waktu, dan sesuai prosedur.

Namun, adaptasi pengguna tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu. Dukungan sosial (social support) menjadi faktor paling dominan dalam mendorong strategi adaptasi *benefit maximizing*. Dukungan dari pimpinan dan rekan kerja menciptakan lingkungan kerja yang mendukung penggunaan RME secara percaya diri, saling membantu, dan konsisten, sehingga pemanfaatan RME secara optimal sangat dipengaruhi oleh dukungan organisasi dan budaya kerja yang kondusif.

Temuan Penting Penelitian

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial (social support) merupakan faktor paling dominan dalam mendorong strategi adaptasi benefit maximizing penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Poliklinik RSUD Sidoarjo Barat. Dukungan dari pimpinan dan rekan kerja memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap kesesuaian sistem dengan tugas kerja serta terhadap pemanfaatan RME secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa kepercayaan (belief) terhadap manfaat RME memiliki pengaruh sangat kuat terhadap tanggung jawab (responsibility) pengguna, yang tercermin dalam komitmen pengisian RME secara akurat, tepat waktu, dan sesuai prosedur.

Referensi

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis.
2. Nisak, U. K., Hargono, A., & Notobroto, H. B. (2024). *User Acceptance of Technology in Healthcare*.
3. Fitriani, A. D., & Maulidiah, A. (2022). Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit.
4. Förstel, S., et al. (2024). Data Quality in Hospital Information Systems.
5. Nisak, U. K., Hargono, A., & Notobroto, H. B. (2024). *Mapping Global Research Related to User Acceptance of Technology in Healthcare: A Scientometric Review*. Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences.

